

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 LIRUNG KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Hardina Debora Entaren^{1*}, Hilman Adam², Ribka Elisabeth Wowor³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : hardinadebora@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok adalah kebiasaan menyalakan rokok dan menghirup asapnya sebelum akhirnya menghembuskannya kembali. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jenjang tertentu. Di Kabupaten Kepulauan Talaud, jumlah konsumsi rokok per minggu oleh perokok tembakau mengalami peningkatan dari 58,87% pada tahun 2020 menjadi 67,41% pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok di kalangan peserta didik SMA Negeri 1 Lirung. Studi ini dilakukan pada Agustus 2024 dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Lirung, berjumlah 249 siswa, dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Variabel yang di analisis meliputi pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, serta pengaruh teman sebaya sebagai variabel bebas, sementara perilaku merokok dijadikan sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara variabel pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$), pengaruh orang tua ($p = 0,000$), serta pengaruh teman sebaya ($p = 0,000$) dengan perilaku merokok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan perilaku merokok pada peserta didik SMA Negeri 1 Lirung.

Kata kunci : faktor yang berhubungan, perilaku merokok, peserta didik

ABSTRACT

Smoking is the habit of lighting a cigarette, inhaling the smoke, and then exhaling it. Students are part of society who strive to develop their potential through the educational process at a certain level. In the Talaud Islands Regency, the weekly tobacco smoking rate increased from 58.87% in 2020 to 67.41% in 2021. This study aims to identify the factors associated with smoking behavior among students at SMA Negeri 1 Lirung. Conducted in August 2024, this research employs a quantitative approach with a Cross-Sectional Study design. The study population includes all 249 students of SMA Negeri 1 Lirung, using a Total Sampling technique. The independent variables analyzed are knowledge, attitude, parental influence, and peer influence, while smoking behavior serves as the dependent variable. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results indicate a significant relationship ($p \leq 0.05$) between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$), parental influence ($p = 0.000$), and peer influence ($p = 0.000$) with smoking behavior. Thus, it can be concluded that these factors are associated with smoking behavior among students at SMA Negeri 1 Lirung.

Keywords : associated factors, smoking behavior, students

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan kemampuannya melalui berbagai jenjang pendidikan. Remaja pada tingkat SMA umumnya berada dalam rentang usia 15-18 tahun dan berada pada tahap perkembangan emosional yang belum stabil, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk kebiasaan merokok.

Merokok adalah aktivitas yang berbahaya bagi kesehatan karena mengandung lebih dari 4.000 zat kimia beracun, termasuk nikotin dan tar. Secara global, kebiasaan ini menyebabkan lebih dari 8 juta kematian per tahun, dengan sekitar 1,3 juta kasus diantaranya berasal dari perokok pasif (WHO, 2023). Indonesia sendiri berada diperingkat ketiga dunia dalam jumlah perokok terbanyak, setelah China dan India. Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan bahwa 40,6% remaja Indonesia usia 13-15 tahun telah mencoba merokok, dengan 19,2% diantaranya menjadi perokok aktif (WHO, 2020).

Tren peningkatan jumlah perokok aktif di Indonesia terus berlanjut. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, mencatat bahwa perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, 7,4% di antaranya usia 10-18 tahun. Anak-anak dan remaja adalah kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Data SKI juga menunjukkan bahwa usia 15-19 tahun merupakan jumlah perokok terbesar (56,5%), sementara kelompok usia 10-14 tahun berada di posisi kedua dengan 18,4% (Kemenkes RI, 2024). Menurut teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980), kondisi kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor perilaku dan non-perilaku. Perilaku seseorang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong (Nursal dkk., 2023). Observasi awal yang dilakukan pada 7 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Lirung, ditemukan bahwa kebiasaan merokok cukup umum terjadi di kalangan peserta didik. Wawancara terhadap 10 peserta didik mengungkapkan bahwa 7 diantaranya mengaku merokok, dengan alasan seperti pengaruh teman sebaya, rasa ingin mencoba hal baru, serta mengikuti tren. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya memilih untuk tidak merokok karena kesadaran akan bahaya rokok serta pengawasan dari orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok di kalangan peserta didik SMA Negeri 1 Lirung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Lirung yang berjumlah 249 siswa dengan teknik *Total Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Percentase (%)
X.A	31	12,4
X.B	31	12,4
X.C	30	12
XI.A	30	12
XI.B	30	12
XI.C	20	8
XI.D	6	2,4
XII.A	23	9,2
XII.B	21	8,4
XII.C	18	7,2
XII.D	9	3,6
Total	249	100,0

Tabel 1 memperlihatkan distribusi peserta didik berdasarkan kelas. Kelas dengan jumlah peserta didik terbanyak adalah X.A dan X.B, dengan masing-masing memiliki 31 peserta didik (12,4%). Sementara itu, kelas XI.D menjadi kelas dengan jumlah peserta didik paling sedikit yaitu 6 peserta didik (2,4%).

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Percentase (%)
14	6	2,4
15	75	30,1
16	74	29,7
17	88	35,3
18	6	2,4
Total	249	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berusia 17 tahun sebanyak 88 peserta didik (35,3%). Sementara itu, usia yang paling jarang ditemukan adalah 14 dan 18 tahun, masing-masing hanya diwakili oleh 6 peserta didik (2,4%).

Tabel 3. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Laki-laki	114	45,8
Perempuan	135	54,2
Total	249	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik laki-laki sebanyak 114 peserta didik (45,8%) sedangkan perempuan sebanyak 135 peserta didik (54,2%).

Tabel 4. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Total	
	n	%
Baik	198	79,5
Kurang Baik	51	20,5
Total	249	100,0

Dalam tabel 4, dari total 249 responden, sebanyak 198 peserta didik (79,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 51 peserta didik (20,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Sikap

Sikap	Total	
	n	%
Baik	224	90
Kurang Baik	25	10
Total	249	100,0

Berdasarkan data dalam tabel 5, sebanyak 224 peserta didik (90%) memiliki sikap yang baik, sedangkan 25 peserta didik (10%) memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel 6. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Pengaruh Orang Tua

Pengaruh Orang Tua	Total	
	n	%
Baik	233	93,6
Kurang Baik	16	6,4
Total	249	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu 233 orang (93,6%), mendapatkan pengaruh yang baik dari orang tua mereka. Sementara itu, 16 peserta didik (6,4%) mendapatkan pengaruh yang kurang baik.

Tabel 7. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh Teman Sebaya	Total	
	n	%
Baik	124	49,8
Kurang Baik	125	50,2
Total	249	100,0

Dalam tabel 7, pengaruh teman sebaya terhadap peserta didik cukup berimbang. Sebanyak 124 peserta didik (49,8%) mendapatkan pengaruh yang baik, sedangkan 125 peserta didik (50,2%) mendapatkan pengaruh yang kurang baik dari teman sebaya.

Tabel 8. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Total	
	n	%
Tidak Merokok	204	81,9
Merokok	45	18,1
Total	249	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebanyak 204 peserta didik (81,9%) tidak merokok, sedangkan 45 peserta didik (18,1%) diketahui merokok.

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok						p-value	
	Tidak Merokok		Merokok		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	196	78,7	2	0,8	198	79,5	0,000	
Kurang Baik	8	3,2	43	17,3	51	20,5		
Total	204	81,9	45	18,1	249	100,0		

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebanyak 196 peserta didik (78,7%) dengan pengetahuan yang baik tidak merokok, sementara 8 peserta didik (3,2%) dengan pengetahuan yang kurang baik juga tidak merokok. Disisi lain, terdapat 2 peserta didik (0,8%) yang tetap merokok meskipun memiliki pengetahuan baik dan 43 peserta didik (17,3%) dengan pengetahuan yang kurang baik juga tetap merokok. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok

Tabel 10. Tabulasi Silang Sikap dengan Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku Merokok						p-value	
	Tidak Merokok		Merokok		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	204	81,9	20	8	224	90	0,000	
Kurang Baik	0	0	25	10	25	10		
Total	204	81,9	45	18,1	249	100,0		

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebanyak 204 peserta didik (81,9%) dengan sikap yang baik tidak merokok. Sementara itu, terdapat 20 peserta didik (8%) dengan sikap baik tetap merokok dan 25 peserta didik (10%) dengan sikap kurang baik juga memiliki kebiasaan merokok. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hubungan antara Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Tabel 11. Tabulasi Silang Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Pengaruh Tua	Orang	Perilaku Merokok						<i>p</i> -value	
		Tidak Merokok		Merokok		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Baik		204	81,9	29	11,6	233	93,6	0,000	
Kurang Baik		0	0	16	6,4	16	6,4		
Total		204	81,9	45	18,1	249	100,0		

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebanyak 204 peserta didik (81,9%) dengan pengaruh orang tua yang baik tidak merokok. Sebaliknya, sebanyak 29 peserta didik (11,6%) yang tetap merokok meskipun mendapat pengaruh baik dari orang tua. Selain itu, sebanyak 16 siswa (6,4%) yang mendapatkan pengaruh kurang baik dari orang tua juga merokok. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Tabel 12. Tabulasi Silang Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Pengaruh Sebaya	Teman	Perilaku Merokok						<i>p</i> -value	
		Tidak Merokok		Merokok		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Baik		120	48,2	4	1,6	124	49,8	0,000	
Kurang Baik		84	33,7	41	16,5	125	50,2		
Total		204	81,9	45	18,1	249	100,0		

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebanyak 120 peserta didik (48,2%) yang mendapatkan pengaruh baik dari teman sebaya memiliki kebiasaan tidak merokok. Sementara itu, 84 peserta didik (33,7%) tetap tidak merokok meskipun mendapat pengaruh kurang baik dari teman sebaya. Di sisi lain, terdapat 4 peserta didik (1,6%) yang tetap merokok meskipun mendapat pengaruh baik dari teman sebaya, serta 41 siswa (16,5%) yang merokok akibat pengaruh yang kurang baik dari teman sebaya. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada peserta didik SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengamatan melalui panca indera, seperti melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Sebagian besar informasi diperoleh melalui indera penglihatan dan

pendengaran. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, pengambilan keputusan, serta perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Surdin dkk., 2023). Dalam kaitannya dengan kebiasaan merokok, tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (79,5%). Dari kelompok ini, sebanyak 78,7% memilih untuk tidak merokok. Sebaliknya, sebanyak 17,3% peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih rentan untuk merokok. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tentang bahaya merokok dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mulai merokok. Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih sadar akan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok dan memilih untuk menghindarinya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan studi yang dilakukan oleh Solihin dkk. (2023) di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, dimana analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan merokok. Studi lain oleh Surdin dkk. (2023) di SMA YP PGRI 2 Makassar juga memperoleh hasil serupa, dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Begitu pula penelitian Jannah & Yamin (2021) di SMA Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Sikap merupakan respons psikologis seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Meskipun tidak dapat diamati secara langsung, sikap tercermin dalam perilaku seseorang. Sikap yang positif terhadap sesuatu dapat mendorong perilaku yang sesuai dengan keyakinan yang dimiliki individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap yang baik (90%). Sebanyak 81,9% dari mereka yang tidak merokok memiliki sikap baik terhadap bahaya rokok, sedangkan sebagian besar peserta didik yang merokok memiliki sikap yang kurang baik (10%). Hasil ini menegaskan bahwa sikap yang kurang baik terhadap rokok dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk merokok.

Penelitian ini mendukung temuan dari Sarah & Angeliana (2023) di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol, yang menemukan hubungan antara sikap dan kebiasaan merokok melalui uji *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian Jannah & Yamin (2021) di SMA Kota Palopo, Sulawesi Selatan, juga menemukan hasil serupa dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Penelitian oleh Maulinda dkk. (2024) di SMK Taman Harapan Bekasi juga mendukung temuan ini, dengan p -value = 0,012 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan perilaku merokok.

Hubungan antara Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga dapat menjadi faktor risiko bagi anak untuk mulai merokok. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan kebiasaan merokok lebih cenderung mencoba dan mengadopsi perilaku tersebut. Penelitian ini mengungkap bahwa 61,4% peserta didik memiliki orang tua yang merokok, dan dari jumlah tersebut, 55,8% sering melihat orang tua mereka merokok di rumah. Kebiasaan ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap anak. Namun, sebagian besar peserta didik (93,6%) mengakui bahwa mereka tetap mendapatkan pengaruh yang baik dari orang tua. Meskipun demikian, sebanyak 11,6% dari siswa yang merokok masih berasal dari keluarga dengan pengaruh baik, yang menunjukkan bahwa faktor sosial lain seperti teman sebaya, juga

memiliki dampak besar dalam membentuk kebiasaan merokok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Violita dkk. (2023) di SMKN 1 Kabupaten Keerom, Papua, yang menemukan hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dan kebiasaan merokok dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Studi lain oleh Subekti & Hutasoit (2023) di SMA Negeri 1 Galur, Kabupaten Kulon Progo, juga menemukan hasil serupa dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan individu, terutama di kalangan remaja. Pada fase ini, individu cenderung lebih terpengaruh oleh kelompok teman sebaya dibandingkan keluarga. Salah satu bentuk pengaruh yang sering terjadi adalah dorongan untuk merokok, yang sering kali dikaitkan dengan solidaritas kelompok atau anggapan bahwa merokok dapat meningkatkan status sosial diantara teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50,2% peserta didik mendapatkan pengaruh kurang baik dari teman sebaya, sementara 49,8% lainnya menerima pengaruh yang baik. Selain itu, sebanyak 90,4% responden mengaku memiliki teman yang merokok, dan 53% diantaranya memiliki teman yang merokok di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, 59,4% peserta didik pernah ditawari rokok oleh teman mereka.

Peserta didik yang tidak merokok cenderung memiliki lingkungan pertemanan yang baik (48,2%), sedangkan peserta didik yang merokok lebih banyak berada dalam kelompok dengan pengaruh kurang baik (10%). Penelitian ini sejalan dengan temuan Marita & Yansyah (2023), yang menemukan hubungan antara pengaruh teman sebaya dan kebiasaan merokok di Desa Kota Baru Barat, UPTD Puskesmas Kota Baru, Kabupaten Oku Timur, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Studi lain oleh Putri dkk. (2021) di SMAN 1 Soreang, Kabupaten Bandung, menemukan hasil serupa dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian Sarah & Angeliana (2023) di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol juga mendukung temuan ini, dengan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, dan teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi pihak sekolah yaitu diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi mengenai perilaku merokok pada peserta didik. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT mengenai perilaku merokok pada peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi salah satu bahan masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperbanyak variabel dalam penelitian khususnya dalam aspek promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. (2022). *Rata-rata banyaknya rokok yang dihisap selama seminggu oleh penduduk yang merokok tembakau menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara (Batang Rokok) 2019-2021.*

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. (2024). *Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kabupaten/kota dan karakteristik merokok tembakau (persen) 2021-2023*.
- Jannah, M., & Yamin, R. (2021). Determinan perilaku merokok pada remaja sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6-12.
- Kementerian Kesehatan RI Sehat Negeriku. (2024). Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda. Diakses pada 2 Mei 2024, dari <[https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-majoritas-anak-muda/#:~:text=Data%20Survei%20Kesehatan%20Indonesia%20\(SKI,perokok%20berusi-a%2010%2D18%20tahun>](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-majoritas-anak-muda/#:~:text=Data%20Survei%20Kesehatan%20Indonesia%20(SKI,perokok%20berusi-a%2010%2D18%20tahun>)
- Maulinda, D., Linda, O., & A'yunin, N. E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMK Taman Harapan Bekasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2).
- Marita, Y., & Yansyah, J. E. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 16-19 tahun di Desa Kota Baru Barat wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Baru Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, 12(1), 30-37.
- Nursal, A. G. D., Mutia, Sari, P. A., Safitri, K. V., & Wakum, Y. A. (2023). *Membongkar dinamika perilaku merokok pada remaja*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Nursal, A. G. D., Yani, F. F., Machmud, R., Triman, W., Almasdy, D., & Mutia. (2023). *Smoking cessation pada remaja ditinjau dari budaya*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Putri, A. F., Tambunan, R., & Manan, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2).
- Sarah, A. S., & Angeliana, D. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 24-35.
- Solihin, Nyorong, M., Nur'aini, & Siregar, S. M. D. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 21-30.
- Subekti, A., & Hutasoit, M. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMA N 1 Galur. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 11(1), 11-24.
- Surdin, S., Kartini, & Haris, H. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 22 Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 636-643.
- Violita, F., Mamoribo, N. S., & Imakulada, C. (2023). Faktor pendorong perilaku merokok remaja di Kabupaten Keerom Jayapura. *Jurnal Molucca Medica*, 16(2), 161-167.
- World Health Organization. (2020). *Global Youth Tobacco Survey Lembar Informasi Indonesia 2019*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <[https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)>
- World Health Organization. (2023). *Tobacco*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>>